

Trend Riset Kapasitas Non State Actor Dalam Pelestarian Hutan Mangrove

Jumiati Ningsih¹, Hidayatul Fajri²

Departemen Administrasi Publik, Universitas Negeri Padang

Article Info

Article history:

Received : 19 Juni 2023

Publish : 07 July 2023

Keywords:

Kapasitas

Non state actor

Hutan mangrove

Info Artikel

Article history:

Diterima : 19 Juni 2023

Publis : 07 Juli 2023

Abstract

Bibliometric analysis is a mapping of research trends with metadata management from Google Scholar. The aim is to find out research trends on the capacity of non-state actors in the preservation of mangrove forests. Research was conducted on April 12, 2023 by searching the Google Scholar database with the keyword capacity; non-state actors; mangroves use the Publish of Perish (POP) application version 2023.1.6.19. PoP result data are then analyzed descriptively based on the year of publication, publisher name, researcher productivity and journal ranking. To get an accurate research development map, PoP data is exported to Excel CSV and Result as RIS file formats. CVS data was made into pivot tables and RIS data were analyzed using the VOSviewer (VV) application. The research results show that the number of research publications in 2012-2022 has increased fluctuatingly and many have been indexed by Scopus. Through VV visualization, it shows that the non-state actor research development map is divided into 4 clusters. Cluster 1 is symbolized in red consisting of collective action, forest, local communities, political ecology and Redd+. Cluster 2 is symbolized in green, consisting of adaptation, implementing entity, risk, sustainability and vulnerability. Cluster 3 is symbolized in blue, consisting of mangroves and mitigation. Cluster 4 is symbolized in yellow, consisting of climate change and security

Abstrak

Analisis bibliometrik adalah pemetaan trend riset penelitian dengan pengelolaan metadata dari google scholar. Tujuannya untuk mengetahui trend riset tentang kapasitas *non state actor* dalam pelestarian hutan mangrove. Riset dilakukan pada 12 April 2023 melalui penelusuran database google scholar dengan keywords *capacity; non state actor; mangrove* menggunakan aplikasi Publish of Perish (POP) versi 2023.1.6.19. Data hasil PoP kemudian dianalisis secara deskriptif berdasarkan tahun terbit publikasi, nama publisher, produktivitas peneliti dan ranking jurnal. Untuk mendapatkan peta perkembangan riset secara akurat, data PoP diekspor ke format file Excel CSV dan Result as RIS. Data CVS dibuat pivot tabel dan data RIS dianalisis menggunakan aplikasi VOSviewer (VV). Hasil riset menunjukkan bahwa jumlah publikasi hasil riset di tahun 2012-2022 mengalami peningkatan secara fluktuatif dan sudah banyak terindeks scopus. Melalui visualisasi VV menunjukkan bahwa peta perkembangan riset non state actor terbagi menjadi 4 klaster. Klaster 1 disimbolkan berwarna merah terdiri dari *collective action, forest, local communities, political ecology* dan *Redd+*. Klaster 2 disimbolkan berwarna hijau terdiri dari *adaption, implementing entity, risk, sustainability* dan *vulnerability*. Klaster 3 disimbolkan berwarna biru terdiri dari *mangrove* dan *mitigation*. Klaster 4 disimbolkan berwarna kuning terdiri dari *climate change* dan *security*.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Jumiati Ningsih

Universitas Negeri Padang

Email : jumiatiningsih@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan merupakan manifestasi pengembangan dari permasalahan sosial dan lingkungan yang saling terkait (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012). Persoalan sosial seperti ekonomi cenderung mendorong seseorang untuk menjadikan pemenuhan ekonomi sebagai prioritas utama dan kurang mengindahkan aspek lanjutan dari kegiatan tersebut. Salah satunya persoalan lingkungan. Masalah lingkungan merupakan masalah nyata yang dihadapi manusia yang disebabkan pola perilaku manusia yang tidak selaras dengan lingkungan (Adi Sendjaja & Romlah, 2008). Semakin menurunnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, mengakibatkan banyaknya dampak-dampak negatif yang bermunculan seperti halnya semakin menurunnya kadar oksigen, meningkatnya karbon dioksida di udara, menipisnya lapisan ozon, air sungai dan laut yang tercemar, meningkatnya suhu bumi, pemanasan global, kepunahan flora dan fauna, mencairnya es di kutub utara dan selatan dan lain sebagainya.

Ketidakharmonisan ekosistem tersebut juga dialami oleh hutan-hutan mangrove di Indonesia yang mengalami degradasi. Hutan mangrove adalah salah satu bagian dari lingkungan yang berfungsi menjaga keseimbangan ekosistem agar menjalankan fungsinya dengan baik. luas hutan mangrove di permukaan bumi berjumlah 2% dan sebagian besar luasan tersebut berada di

Indonesia (Setyawan dan Winarno, 2006). Meskipun sedikit dibandingkan kawasan hutan lainnya, mangrove memiliki manfaat besar bagi manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat tersebut dapat dirasakan masyarakat mulai dari penahan abrasi dan gelombang laut, penyediaan oksigen, tempat hidup anak ikan hingga pendapatan dari pariwisata (Kurniawan, et.al, 2018).

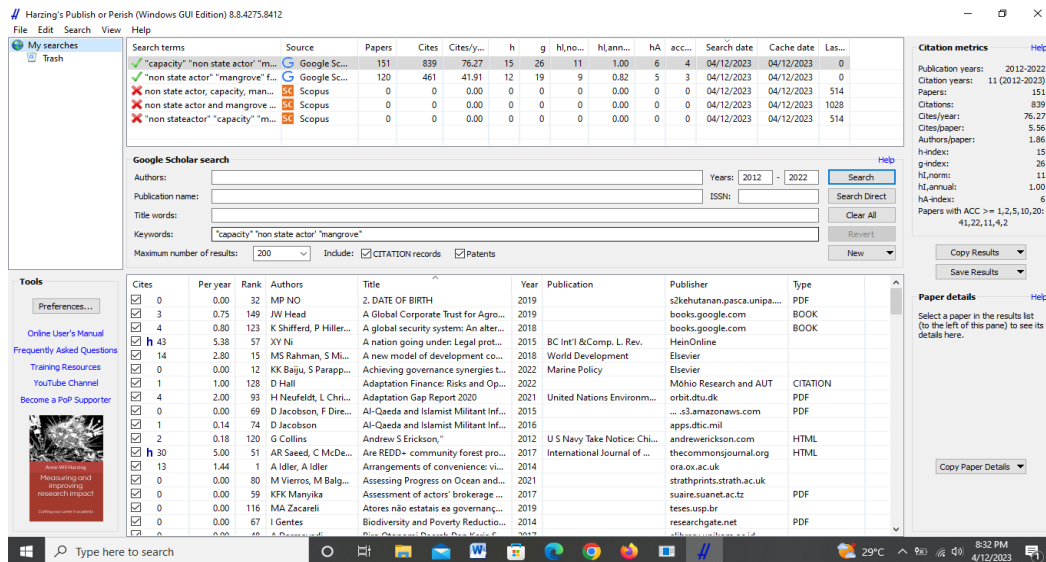
Walaupun banyak manfaatnya, luas hutan mangrove mengalami penurunan dari tahun ke tahun, berkurangnya luas hutan mangrove salah satu penyebabnya adalah akibat hubungannya dengan kegiatan manusia. Seperti penyalahgunaan sumber daya alam di wilayah pesisir tanpa memperhatikan kelestariannya, penggundulan hutan, penebangan kayu secara berlebihan untuk kayu bakar, tambak, pemukiman warga, industri dan pertambangan (Permenhut, 2004). Penurunan luas hutan mangrove terus terjadi akibat semakin tingginya keinginan untuk mengkonservasi maupun mengeksploitasi hutan mangrove. Pembukaan lahan tambak menjadi penyebab yang sering terjadi pada hilangnya kawasan hutan mangrove (Hidayah, 2018).

Permasalahan lingkungan khususnya hutan mangrove yang terjadi, pada prinsipnya memiliki akar permasalahan yang sama yaitu rendahnya kesadaran (Dwi hantoro. P., 2020). Pengetahuan dan cara pandang terhadap permasalahan lingkungan hidup itu sendiri, sehingga berpengaruh pada perilaku sehari-hari yang menjadi tidak peduli terhadap keadaan lingkungan. Kesadaran terhadap permasalahan lingkungan hidup bisa diupayakan melalui kampanye pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Salah satu aktor yang dapat menjalankan peran tersebut adalah organisasi non pemerintah. Organisasi non pemerintah sudah menjadi jembatan antara masyarakat dengan pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan termasuk kelestarian hutan mangrove. Cara kerja organisasi lingkungan adalah dengan mengkampanyekan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, hutan misalnya atau mengambil peran sebagai fasilitator dengan cara mengajak masyarakat menanam pohon secara bersama-sama (Natasya, D., 2022).

Perubahan sikap dan perilaku seseorang terhadap suatu isu tentu berawal dari pengetahuan dan informasi yang didapat mengenai isu tersebut. Sifat, watak dan pemikiran setiap masyarakat berbeda satu sama lainnya, maka suatu organisasi lingkungan perlu merancang strategi peningkatan kesadaran terhadap isu lingkungan hidup yang sekiranya efektif dalam menjalankan program pelestarian mangrove. Sejumlah penelitian terdahulu telah mengungkapkan adanya keterlibatan dan pengaruh non state actor dalam mengadvokasi aksi perubahan iklim, lingkungan hidup secara global dan keterlibatannya dalam melakukan pelestarian mangrove secara nasional maupun lokal di Indonesia. Untuk dapat memetakan perkembangan penelitian mengenai kapasitas non state actor, maka dibutuhkan analisis bibliometrik. Analisis bibliometrik dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan publikasi penelitian dalam kurun waktu 2012-2022, mengetahui arah konsep keilmuan, serta mengetahui jaringan ilmu non state actor berdasarkan kata kunci (Co-Occurrence) serta kolaborasi penulis (Co-authorship).

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis bibliometrik deskriptif melalui data publikasi mengenai topik lingkungan hidup dalam rentang tahun 2012-2022 dengan batasan tiga bidang kajian meliputi *capacity*, *non state actor* dan *mangrove*, serta pembatasan berupa jumlah dokumen sebanyak 200 dokumen. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengerucutkan pencarian bidang ilmu lingkungan hidup. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran publikasi yang terindeks Scopus menggunakan Aplikasi Publish of perish.



Gambar 1. Metode Penelusuran Melalui publish of Perish
 Sumber: Publish or Perish (2023)

Setelah data diperoleh dan disimpan dalam bentuk file RIS atau *Research Information System Citation File*. Langkah selanjutnya adalah memasukkan file ke dalam software Mendeley untuk dilakukan penyaringan dokumen dengan tujuan mendapatkan jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya masukkan hasil penyaringan file ke dalam software VOSviewer dalam tiga kategori diantaranya *network visualization*, *Overlay visualization*, dan *density visualization*. *Network visualization* bertujuan untuk memvisualisasikan kuat atau tidaknya jaringan atau hubungan antar term (istilah) penelitian, *Overlay visualization* bertujuan untuk memvisualisasikan jejak historis berdasarkan tahun diterbitkannya penelitian, Sedangkan *density visualization* bertujuan untuk menampilkan kerapatan atau penekanan pada kelompok penelitian. Analisis bibliometrik merupakan aplikasi metode statistik dan matematika terhadap literatur seperti buku, majalah, publikasi online, serta media komunikasi lainnya (Kamariah, 2013). Pemetaan yang diperoleh Vosviewer nantinya dapat dijadikan acuan dalam melakukan analisis konten secara akurat berdasarkan nama peneliti, tahun publikasi, produktivitas peneliti, dan tren riset arsitektur informasi. Pada penelitian ini, analisis bibliometrik dilakukan untuk menganalisis kolaborasi penulis dalam penelitian bidang ilmu lingkungan hidup serta menganalisis hubungan bibliometrik berdasarkan kata kunci (co-occurrence).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Perkembangan Publikasi Penelitian Lingkungan Hidup

Hasil dokumen penelitian lingkungan hidup terindeks Google Scholar melalui Publish of Perish diperoleh 151 dokumen. Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan disiplin ilmu lingkungan hidup maka perlu dilakukan filter atau penyaringan yang dapat mengerucut pada disiplin ilmu lingkungan hidup yakni batasan berupa kata kunci *capacity*, *non state actor* dan *mangrove*. Perkembangan publikasi dengan topik lingkungan hidup dalam rentang tahun 2012-2022 yang diambil dari database Google Scholar melalui software Publish of Perish menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Dari total publikasi yang terindeks Google Scholar yakni 151 dokumen, hanya 136 yang memiliki keterangan tahun. Sedangkan sebanyak 15 publikasi tidak memiliki keterangan tahun terbit. Perkembangan pertumbuhan publikasi mengenai lingkungan hidup yang tertinggi terjadi pada tahun 2022, yakni mencapai 21 publikasi (13,9%). Sedangkan publikasi terendah terjadi pada tahun 2012 dan 2013 dengan jumlah publikasi yang sama yaitu sebanyak 8 publikasi (5,2%).

Tabel 1. Perkembangan Publikasi Penelitian Bidang Lingkungan Hidup

Tahun Publikasi	Jumlah Dokumen	Presentase
2012	5	3,3
2013	5	3,3
2014	8	5,2
2015	13	8,6
2016	8	5,2
2017	14	9,2
2018	14	9,2
2019	17	11,2
2020	14	9,2
2021	17	11,2
2022	21	13,9
Total Publikasi		136

Sumber: Publish or Perish (2023)

Perkembangan publikasi dengan disiplin ilmu lingkungan hidup dengan batasan kata kunci *capacity*, *non state actor* dan *mangrove* terus mengalami pertumbuhan dari tahun 2012 ke tahun 2022. Meskipun terjadi naik turun jumlah publikasi, semenjak tahun 2017 penurunan jumlah publikasi tidak pernah berada di bawah angka 10 sampai dengan tahun 2022. Kemudian, setelah dilakukan penyaringan terhadap 151 dokumen diperoleh sebanyak 18 jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jurnal yang Relevan

No	Penulis	Judul	Jurnal	Tahun
1	Saeed, A R McDermott, C Boyd, E	Are REDD+ community forest projects following the principles for collective action, as proposed by Ostrom?	International Journal of the Commons	2017
2	Chircop, A	The IMO's Work on Environmental Protection and Global Ocean Governance	The IMLI Treaties On Global Ocean Governance	2018
3	Koh, H L Teh, S Y	Climate change mitigation and adaptation: role of mangroves in Southeast Asia	Climate Action	2020
4	Davies, K Riddell, T	The warming war: how climate change is creating threats to international peace and security	Environmental Review	2017
5	Rahman, M S	Domestic forest policy by foreign donors: Policy influence, power	researchgate.net	2017
6	Ragheboom, H	Environmentally-Displaced Persons as Beneficiaries of International Protection under Refugee Law?	The International Legal Status and Protection	2017
7	Saeed, A R McDermott, C Boyd, E	Are REDD+ community forest projects following the principles for collective action, as proposed by Ostrom?	International Journal of the Commons	2017
8	Falode, A J	Hybrid doctrine: The grand strategy for counterinsurgency and counterterrorism operations in Nigeria	Defence Against Terrorism Review (DATR)	2019
9	Yasmin, T	Hybrid and Multi-Level Adaptive	Front. Water	2022

	Farrelly, M A Rogers, B C	Governance for Sustainable Urban Transformations in the Global South: A Secondary City Case Study		
10	Omukuti, J	Country ownership of adaptation: Stakeholder influence or government control?	Geoforum	2020
11	Xu Yuan, Samart deebhijarn	Strategies National Plan of Ministry of Education, a Comparative Study Between Thailand and China	International Journal of Scientific Research and Engineering Development	2019
12	Asiyanbi, A P Arhin, A A Isyaku, U	REDD+ in West Africa: politics of design and implementation in Ghana and Nigeria	Forests	2017
13	Vuković, D Babović, M	The trap of neo-patrimonialism: social accountability and good governance in Cambodia	Asian Studies Review	2018
14	Rahman, M S Miah, S Giessen, L	A new model of development coalition building: USAID achieving legitimate access and dominant information in Bangladesh's forest policy	World Development	2018
14	Artur, L António, C Bata, O Afonso, F Muai, G	Embedding adaptation into development planning and decision making process at the municipal levels in Mozambique	Theory and practice of climate change	2018
16	Obi, N N	Civil Society Organizations and peacebuilding in the Niger Delta: Towards a partnership for effective civic engagement	Asia-Pacific Journal of Operational Research	2018
17	Menezes, D R Barnes, J Godbold, J	Promoting the Sustainable Development Goals in the Arctic: The Case of Polar Research and Policy Initiative	Non-state Actors in the Arctic Region	2022
18	Poto, M P Kuhn, A Tsiouvalas, A Hodgson, K K	Knowledge Integration and Good Marine Governance: A Multidisciplinary Analysis and Critical Synopsis	Human Ecology	2021

Sumber: Analisis penulis (2023)

Jurnal tersebut kemudian dilakukan penyaringan lagi untuk mengidentifikasi jurnal yang terindeks Scopus, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jurnal Terindeks Scopus

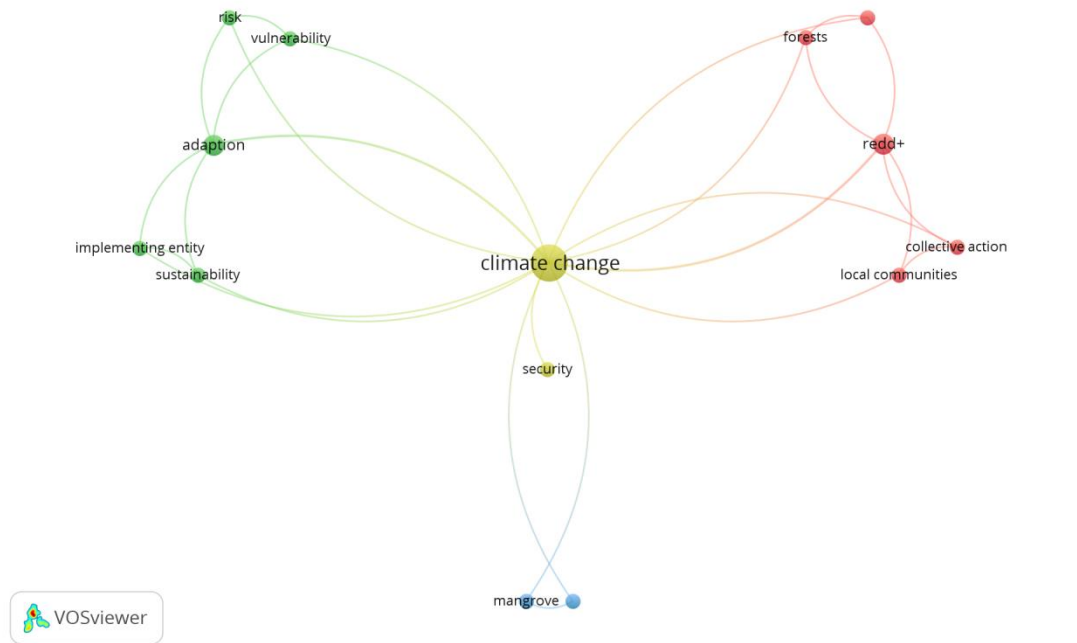
No	Jurnal	Scopus (Q)	Jumlah Sitasi	Sitasi per Tahun	Rangking
1	Sustainability	Q1	0	0.00	30
2	Human Ecology	Q2	3	1.50	87
3	Asia-Pacific Journal of Operational Research	Q3	2	0.40	28
4	International Journal of the Commons	Q1	30	5.00	12
5	Asian Studies Review	Q3	8	1.60	145
6	Forests	Q1	32	5.33	109
7	Mitigation and Adaptation Strategies for Global Change	Q2	1	0.50	119
8	World Development	Q1	14	2.80	5
9	Geoforum	Q1	17	5.67	37
10	Asian Security	Q2	0	0.00	62
11	Asian Journal of International law	Q3	7	1.40	1

Sumber: *Analysis Penulis (2023)*

3.2 Peta Perkembangan Publikasi Penelitian Non State Actor Berdasarkan Kata Kunci (Co-Occurrence)

Setelah dataset disimpan dalam tipe RIS (riset information systems) menggunakan metadata Publish or Perish, selanjutnya dataset dianalisis menggunakan aplikasi Vosviewer dengan memilih opsi data ‘create a map based on text data’, dengan tujuan untuk membuat jaringan atau hubungan term (istilah) berdasarkan data teks. Bidang dari term (istilah) atau istilah diekstrak berdasarkan judul dan abstrak sedangkan metode yang digunakan untuk menghitung dataset adalah full costing dengan tujuan perhitungan dilakukan apa adanya sesuai penelitian yang berkaitan dengan bidang non state actor yang pernah dilakukan.

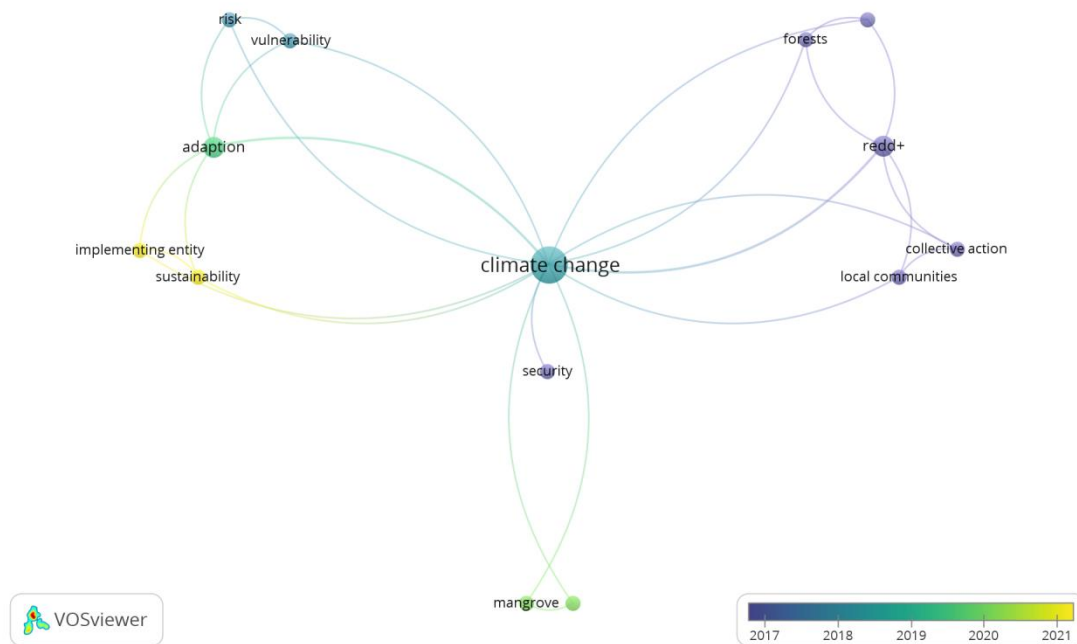
Analisis bibliometrik dilakukan dengan membuat visualisasi dalam bentuk network, overlay dan density yang bertujuan untuk mengetahui jaringan bibliometrik diantara artikel-artikel atau publikasi online dari metadata yang telah diunduh. Jaringan bibliometrik terdiri atas node berupa bulatan atau lingkaran yang menginterpretasikan kata kunci, sedangkan edge atau simpulan jaringan mempresentasikan hubungan antara pasangan node. Pemetaan serta pengklasteran pada analisis bibliometrik melalui software Vosviewer bersifat komplementer yang artinya saling melengkapi satu sama lain. pemetaan ini dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran secara detail dari struktur sebuah jaringan bibliometrik (Waltman, et.al., 2010). Selain itu pengklasteran digunakan untuk menunjukkan gambaran atau insight mengenai pengelompokkan bibliometrik.



Gambar 2. Visualisasi network pada co-occurrence

Sumber: Vosviewer (2023)

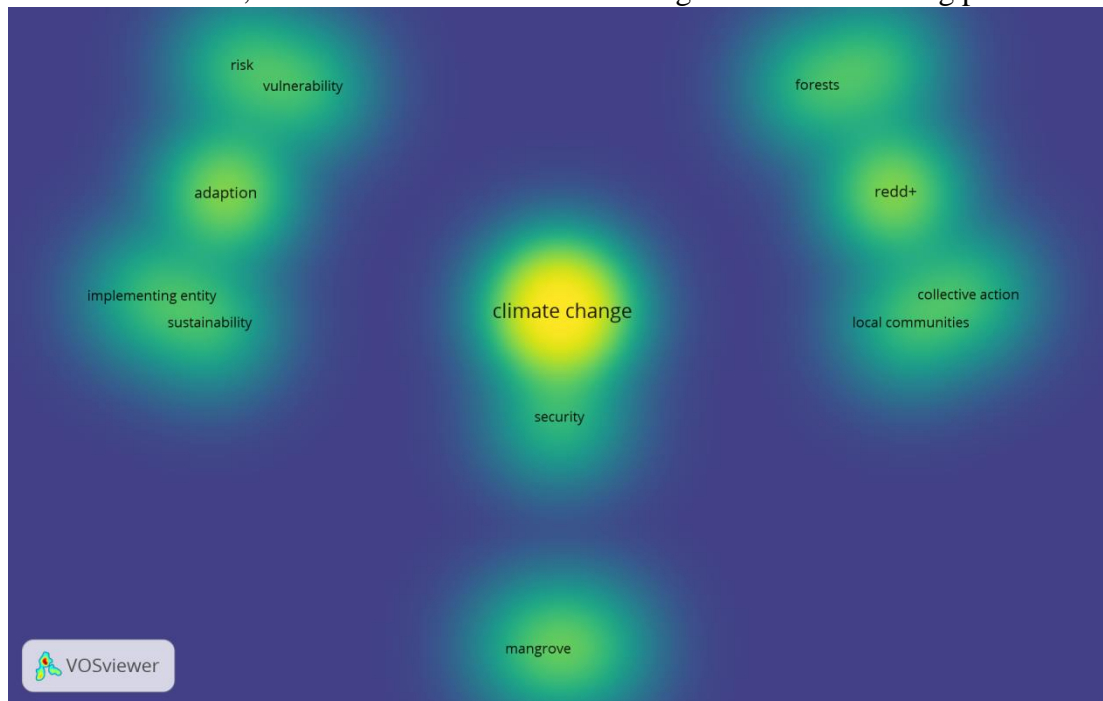
Pada gambar 2. menunjukkan network visualization pada co-occurrence yang menjelaskan jaringan atau hubungan dari term satu dengan term lainnya pada penelitian di bidang non state actor dalam kurun waktu 2012-2022. Dari 18 artikel yang relevan dapat dikelompokkan ke dalam 4 klaster yang dapat diidentifikasi melalui warna node masing-masing kata kunci. Klaster 1 disimbolkan berwarna merah terdiri dari collective action, forest, local communities, political ecology dan Redd+. Klaster 2 disimbolkan berwarna hijau terdiri dari adaption, implementing entity, risk, sustainability dan vulnerability. Klaster 3 disimbolkan berwarna biru terdiri dari mangrove dan mitigation. Klaster 4 disimbolkan berwarna kuning terdiri dari climate change dan security.



Gambar 3. Visualisasi overlay pada co-occurrence

Sumber: Vosviewer (2023)

Setelah mengidentifikasi serta pengklasteran bidang non state actor menggunakan network visualization, selanjutnya adalah melakukan pemetaan dan pengklasteran tren penelitian non state actor berdasarkan jejak historis atau tahun terbit penelitian. Informasi yang didapatkan dari hasil Overlay visualization pada gambar 8 dapat dijadikan acuan untuk mengidentifikasi serta mendeteksi state of the art dari penelitian di bidang non state actor yang dilakukan dalam kurun waktu 2012-2022. Dari hasil analisis bibliometrik melalui metadata Publish or Perish yang diimpor ke dalam software Vosviewer, menghasilkan visualisasi Overlay. Pada visualisasi ini, warna pada node mempresentasikan kata kunci yang mengidentifikasi tahun terbit. Misalnya kata kunci 'climate change' node berwarna biru, yang berarti artikel yang memuat kata kunci tersebut dipublikasikan pada tahun 2018. Semakin terang warna node sebuah kata kunci, maka kata kunci tersebut baru digunakan oleh seorang peneliti.



Gambar 4. Visualisasi density pada co-accorrence

Sumber: Vosviewer (2023)

Selanjutnya adalah analisis bibliometrik menggunakan density visualization atau visualisasi kerapatan. Dari hasil visualisasi yang ditunjukkan pada gambar 4 diidentifikasi bahwa terdapat wilayah-wilayah padat atau yang memiliki arti bahwa wilayah tersebut merupakan topic yang telah banyak diteliti dan terindeks google scholar, misalnya adalah kata kunci climate change. Sedangkan node yang ditandai dengan warna gelap mengidentifikasi bahwa topic-topik tersebut masih belum banyak diteliti. Hal tersebut dapat menumbuhkan peluang peluang untuk melakukan riset atau penelitian dengan topik-topik tersebut, misalnya adalah kata kunci mangrove, local communities, collective action dan lainnya. Dengan analisis bilblometrik pada visualisasi density yang menunjukkan adanya regangan serta intensitas yang rendah menunjukkan bahwa penelitian mengenai kapasitas non state actor dalam meningkatkan kesadaran publik terhadap pelestarian hutan mangrove masih relatif rendah, hal tersebut membuat riset dengan topic tersebut masih sangat luas untuk diteliti.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang kualitas dan kuantitas artikel tentang kapasitas non state actor dari penulis di seluruh dunia. Artikel-artikel tersebut telah dipublikasikan di jurnal-jurnal bereputasi yang diambil dari database google scholar dan beberapa diantara artikel tersebut sudah terindeks Scopus dari tahun 2012 hingga 2022. Tren

global menunjukkan bahwa artikel tentang non state actor meningkat jumlahnya sejak 2015-2022. Meskipun pada tahun 2016 sempat mengalami penurunan, di tahun-tahun berikutnya pertumbuhan publikasi artikel non state actor cukup stabil. Secara umum, terdapat 4 klaster dalam penelitian ini. Klaster 1 disimbolkan berwarna merah terdiri dari collective action, forest, local communities, political ecology dan Redd+. Klaster 2 disimbolkan berwarna hijau terdiri dari adaption, implementing entity, risk, sustainability dan vulnerability. Klaster 3 disimbolkan berwarna biru terdiri dari mangrove dan mitigation. Klaster 4 disimbolkan berwarna kuning terdiri dari climate change dan security. Studi ini menggunakan data yang diambil dari database Google Scholar; dengan demikian, pola evolusi topic penelitian non state actor sangat bergantung pada artikel yang diterbitkan di beberapa platform (jurnal, buku, bagian buku dan prosiding seminar).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Artur, L., António, C., Bata, O., Afonso, F., & Muai, G. (2018). Embedding adaptation into development planning and decision making process at the municipal levels in Mozambique. *Theory and Practice of Climate Change*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-72874-2_9
- Asiyanbi, A. P., Arhin, A. A., & Isyaku, U. (2017). REDD+ in West Africa: politics of design and implementation in Ghana and Nigeria. *Forests*, 8(3), 24. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/f8030078>
- Davies, K., & Riddell, T. (2017). The warming war: how climate change is creating threats to international peace and security. *Geo. Envtl. L. Rev.* <https://heinonline.org/hol-cgi>
- Falode, A. J. (2019). Hybrid doctrine: The grand strategy for counterinsurgency and counterterrorism operations in Nigeria. *Defence Against Terrorism Review (DATR)*, 11(7–31)
- Karim, A. (2022). Analisis Bibliometrik Menggunakan Vosviewer Terhadap Trend Riset Matematika Terapan Di Google Scholar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 3(2), 23–33. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v3i2.2226>
- Koh, H. L., & Teh, S. Y. (2020). Climate change mitigation and adaptation: role of mangroves in Southeast Asia. *Climate Action*, 13. https://doi.org/10.1007/978-3-319-95885-9_107
- Menezes, D. R., Barnes, J., & Godbold, J. (2022). Promoting the Sustainable Development Goals in the Arctic: The Case of Polar Research and Policy Initiative. *Non-State Actors in the Arctic Region*, 22. https://doi.org/10.1007/978-3-031-12459-4_14
- Natasha, D. (2022). Manifestasi Gerakan Sosial Baru dalam Krisis Iklim (Studi Kasus: Extinction Rebellion Indonesia). *Jurnal PolGov*, 4(1), 169–209. <https://doi.org/10.22146/polgov.v4i1.3465>
- Poto, M. P., Kuhn, A., Tsouvalas, A., Hodgson, K. K., & ... (2021). Knowledge Integration and Good Marine Governance: A Multidisciplinary Analysis and Critical Synopsis. In *Human Ecology* (pp. 125–139). Springer. <https://doi.org/10.1007/s10745-021-00289-y>
- Ragheboom, H. (2017). Environmentally-Displaced Persons as Beneficiaries of International Protection under Refugee Law? *The International Legal Status and Protection*
- Rahman, M. S. (2017). Domestic forest policy by foreign donors: Policy influence, power. In *researchgate.net*
- Rahman, M. S., Miah, S., & Giessen, L. (2018). A new model of development coalition building: USAID achieving legitimate access and dominant information in Bangladesh's forest policy. *World Development*, 105, 248–261.
- Saeed, A. R., McDermott, C., & Boyd, E. (2017). Are REDD+ community forest projects following the principles for collective action, as proposed by Ostrom? *International Journal of the Commons*, 11(1), 25. <https://doi.org/http://doi.org/10.18352/ijc.700>
- Sidiq, M. (2019). *Panduan Analisis Bibliometrik Sederhana*. June.

- <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.15688.37125>
- Omukuti, J. (2020). Country ownership of adaptation: Stakeholder influence or government control? *Geoforum*, 113, 26–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2020.04.019>
- Vuković, D., & Babović, M. (2018). The trap of neo-patrimonialism: social accountability and good governance in Cambodia. *Asian Studies Review*, 144–160. <https://doi.org/10.1080/10357823.2017.1414773>
- Wakdok, S. S., & Bleischwitz, R. (2021). Climate Change, Security, and the Resource Nexus: Case Study of Northern Nigeria and Lake Chad. *Sustainability*, 03(10734), 18. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su131910734>
- Widianingsih, I., Paskarina, C., Riswanda, R., & Putera, P. B. (2021). Evolutionary Study of Watershed Governance Research: A Bibliometric Analysis. *Science and Technology Libraries*, 40(4), 416–434. <https://doi.org/10.1080/0194262X.2021.1926401>
- Xu Yuan, S. Deebhijarn. (2019). Strategies National Plan of Ministry of Education, a Comparative Study Between Thailand and China. In *International Journal of Scientific Research and Engineering Development* (p. 5)
- Yeo, K. (2022). Geography, governance, guns: characterizing Islamist terrorist sanctuaries in Maritime Southeast Asia (2014–2021). *Asian Security*, 19(1). <https://doi.org/10.1080/14799855.2022.2132854>
- Zakiyyah, F. N., Winoto, Y., & Rohanda, R. (2022). Pemetaan bibliometrik terhadap perkembangan penelitian arsitektur informasi pada Google Scholar menggunakan VOSviewer. *Information: Journal of Library and Information Science*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.24198/inf.v2i1.37766>